

Analisis Dampak Keberadaan Angkutan Daring Terhadap Perubahan Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Kota Surabaya (Studi Kasus Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Terminal Dukuh Kupang Surabaya)

Ruwita Kusuma Hardany Pratiwi^{1*}, Gigih Pratomo²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dampak adanya angkutan daring terhadap pendapatan sopir angkutan kota pada terminal Dukuh Kupang di Kota Surabaya dan untuk mengetahui solusi peningkatan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi studi kasus yang digunakan untuk menganalisa data dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dari Terminal Dukuh Kupang Kota Surabaya. Keberadaan angkutan daring memberikan dampak penurunan kesejahteraan dan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya. Kerjasama sektor transportasi dengan sektor pendidikan menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan sopir angkutan kota.

Kata Kunci: *Persaingan, Pendapatan, Transportasi Konvensional, Transportasi Daring, Kesejahteraan.*

Abstract

This study is to determine the impact of online transportation on the income of city transport drivers at Dukuh Kupang terminal in Surabaya City and to find out solutions to increase the income of city transport drivers at Dukuh Kupang Terminal in Surabaya City. The method used in this research uses qualitative research methods. The analysis technique used in this research is case study ethnography which is used to analyze data from documentation, observation, and interviews by describing or describing the data collected from Dukuh Kupang Terminal, Surabaya City. The existence of online transportation has an impact on decreasing the welfare and income of city transportation drivers at Dukuh Kupang Surabaya Terminal. Cooperation in the transportation sector with the education sector is an alternative solution to increase the welfare level of city transportation drivers.

Keywords: *Competition, Income, Conventional Transportation, Online Transportation, Prosperity.*

Pendahuluan

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mendefinisikan “kawasan metropolitan sebagai kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa” Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Surabaya jumlah penduduk kota

ECONOMIE

Surabaya mencapai 3.095.026 jiwa (BPS Kota Surabaya, 2019). Hal ini dapat dikatakan bahwa kota Surabaya merupakan kota metropolitan.

Kota metropolitan diindikasikan oleh Angotti dalam Vioya (2010) memiliki skala yang lebih besar dari segi ekonomi, politik dan budaya, serta memiliki kontribusi lebih besar secara global. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1987 “kawasan metropolitan memiliki fungsi khusus sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) untuk kota inti dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) sebagai pintu gerbang kawasan internasional, pusat kegiatan dan transportasi untuk beberapa provinsi” Dalam hal ini dapat dilihat dari segi ekonomi, PDRB Kota Surabaya setiap tahunnya meningkat. Menurut Myrdal dan Aschman dalam Salmah dkk (2018) mengemukakan teori polarisasi ekonomi, bahwa setiap daerah memiliki pusat pertumbuhan yang dijadikan sebagai daya tarik bagi tenaga buruh di daerah pinggiran. Selain menjadi daya tarik para tenaga terampil, modal, dan barang-barang dagangan yang dapat menunjang pertumbuhan suatu lokasi. Dari waktu ke waktu, wilayah tersebut akan terbentuk pertumbuhan yang semakin pesat atau disebut juga dengan polarisasi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tamin dalam Rifusa (2010) “pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa transportasi dan perekonomian memiliki keterkaitan yang erat.” Dengan adanya transportasi secara langsung akan memajukan kegiatan ekonomi di daerah tersebut, akibat adanya infrastruktur yang memadai. Akan tetapi dampak dari meningkatnya kegiatan ekonomi yang mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka muncul masalah dalam bidang transportasi, yaitu adanya kemacetan lalu lintas. Banyaknya kendaraan pribadi, transportasi umum serta kurangnya perluasan jalan semakin memperparah masalah kemacetan. Masalah lain yang timbul adalah pada angkutan umum adalah kurangnya fasilitas, masih kurang nyaman, tidak fleksibel dibandingkan dengan kendaraan pribadi. Berdasarkan data angkutan umum Dinas Perhubungan kota Surabaya menunjukkan bahwa keberadaan angkutan umum di kota Surabaya semakin tahun semakin menurun. Semakin menurunnya angkutan umum khususnya mikrolet menandakan bahwa kendaraan pribadi menjadi pilihan masyarakat untuk transportasi mereka.

Dengan berbagai macam kekurangan angkutan umum seperti mikrolet hadirnya sebuah inovasi baru yaitu angkutan daring atau biasa disebut juga dengan transportasi *online*. Menurut Oakey (2015), Kegiatan pembaharuan (inovasi) oleh para pengusaha akan menimbulkan efisiensi. Dari efisiensi tersebut akan menyebabkan turunnya harga produk secara berkala. Dengan harga yang turun akan menaikkan konsumsi masyarakat. Dari sisi lain dapat dilihat bahwa proses inovasi akan membuka kesempatan kerja baru dengan pendapatan yang lebih tinggi. Perkembangan dan

ECONOMIE

perluasan lapangan kerja akan membuat banyak orang masuk dalam pasar tenaga kerja yang lebih baik. Dengan pekerjaan yang baik akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat cenderung akan diikuti dengan konsumsi yang meningkat pula. Dengan kata lain, kegiatan inovasi yang dilakukan pengusaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus meningkatkan konsumsinya. Dengan adanya inovasi dan terobosan baru dalam dunia transportasi yang murah, fleksibel, dan nyaman. Menurut Dagun et. al dalam Rifusa (2010) mengatakan “bahwa transportasi yang baik bagi pelayanan publik harus memenuhi tiga kriteria dasar, yaitu kenyamanan, keamanan, dan kecepatan.”

Dengan adanya angkutan daring / transportasi *online* secara tidak langsung menimbulkan persaingan baru dalam transportasi umum khususnya angkutan kota. Karena masyarakat lebih memilih angkutan daring dan kendaraan pribadi, dapat dikatakan bahwa pendapatan sopir angkutan kota akan berkurang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dampak adanya angkutan daring terhadap pendapatan sopir angkutan kota di Kota Surabaya, studi kasus pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya karena pada terminal dukuh kupang Surabaya dekat dengan Kawasan perkuliahan dan pasar tradisional yang mayoritas menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan daring untuk kebutuhan transportasi. Penelitian ini menunjukkan adanya dampak angkutan daring terhadap pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang di Kota Surabaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana dampak adanya angkutan daring terhadap pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang di Kota Surabaya?, (2) Bagaimana solusi peningkatan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang di Kota Surabaya?

Tinjauan Pustaka

Menurut Menurut Miro (2005), transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ketempat lain, di mana di tempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, kemana kegiatan pengangkutan diakhiri. Transportasi dapat dijelaskan adalah alat bantu untuk mengalihkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat yang lain yang disebut juga dengan tempat tujuan. Menurut Warpani dalam Krisnawan (2010) “angkutan adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuannya membantu orang atau kelompok orang menjangkau berbagai tempat yang dikehendaki, atau mengirimkan barang dari tempat asalnya ketempat tujuannya. Prosesnya dapat dilakukan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan (diangkut oleh orang).”

ECONOMIE

Menurut Widayanti dan Karunia (2014: 54) kondisi angkutan umum di negara sedang berkembang belum memadai karena beberapa masalah dan kendala yang dihadapi seperti subsidi dalam sektor transportasi, dukungan prasarana dan sarana transportasi, sumber daya manusia, serta faktor kedisiplinan operator kendaraan, penumpang, maupun pengguna jalan. Serta keamanan dan kenyamanan pengguna transportasi angkutan umum masih belum terjamin. Ditambah lagi dengan kepemilikan kendaraan secara pribadi sehingga tidak dapat diatur dalam satu kesatuan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya penggunaan angkutan umum sehingga dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan sopir angkutan umum. Dengan adanya revolusi industri 4.0 maka terjadi perubahan besar dalam kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang besar ini menciptakan suatu inovasi baru dalam transportasi umum di Indonesia, yaitu dengan munculnya Go – Jek dan Grab yang disebut juga dengan transportasi *online*. Hanya dengan *smartphone* dan aplikasi transportasi *online* masyarakat dengan mudah memesan dan menggunakan jasa transportasi *online*.

Menurut Annisa dalam Fitriani (2018), angkutan daring atau disebut juga transportasi *online* merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya ojek *online* menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Dapat disimpulkan bahwa angkutan daring adalah alat transportasi yang kegiatannya berbasis internet. Angkutan daring adalah sebuah inovasi dan pengembangan baru dalam teknologi dan transportasi yang gunanya untuk mempermudah kegiatan masyarakat.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Suyitno (2018 : 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Menurut Pratomo dan Kristiyanto (2013), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini meneliti suatu kasus di masyarakat tentang keadaan pendapatan sopir angkutan kota setelah adanya angkutan daring. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan pendapatan sopir angkutan kota setelah adanya angkutan daring. Penelitian ini berlokasi pada Terminal Dukuh Kupang di Kota Surabaya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey lapangan, dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dengan cara wawancara dan observasi secara langsung terhadap sopir angkutan kota di Terminal Dukuh Kupang Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (*Key Informan*). *Key Informan* adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian utama (*key informan*) adalah semua orang yang berhubungan dengan angkutan kota di Terminal Dukuh Kupang Surabaya.

Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah etnografi studi kasus yang digunakan untuk menganalisa data dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan cara menjelaskan atau menampilkan data – data yang terdapat dari Terminal Dukuh Kupang Kota Surabaya. Menurut Yin dalam Muktaf (2016) Studi kasus adalah sebuah pendekatan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji sebuah fenomena unik individu, organisasi, sosial dan politik. Penelitian ini menggunakan studi kasus di Terminal Dukuh Kupang Kota Surabaya. Dalam penelitian ini siklus penelitian etnografi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penentuan proyek etnografi, ruang lingkup proyek adalah pendapatan sopir angkutan kota yang berlokasi pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya.
- 2) Penyampaian pertanyaan, meliputi pertanyaan tentang perbedaan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya sebelum dan setelah adanya angkutan daring.
- 3) Akumulasi data etnografi, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui kegiatan sopir angkutan kota dan karakteristik pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya, karena dapat dilihat bahwa pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya terdapat juga beberapa warung makan, dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.
- 4) Pembuatan rekaman data, dalam hal ini perekaman data menggunakan catatan yang diperoleh dari informan Terminal Dukuh Kupang Surabaya, foto yang diambil pada saat penelitian lapangan, dan rekaman suara wawancara antara peneliti dengan informan pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya.
- 5) Analisis data, yaitu meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara menjelaskan atau menampilkan data – data yang terdapat dari informan dan penelitian lapangan pada Terminal Dukuh Kupang Kota Surabaya.

ECONOMIE

- 6) Pencatatan laporan, melakukan penulisan secara rinci dan konkret tentang perbedaan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Kota Surabaya sebelum dan setelah adanya angkutan daring.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Bachri (2010 : 56) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.” Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu : a) triangulasi sumber, b) triangulasi waktu, c) triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Terminal Dukuh Kupang Surabaya adalah salah satu terminal yang memiliki tipe c. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan nomor 31 tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan terminal tipe c adalah terminal penumpang yang memiliki fungsi melayani kendaraan umum angkutan pedesaan. Terminal Dukuh Kupang Surabaya terletak di Jalan Dukuh Kupang 21 berada tepat disebelah Universitas Wijaya Kusuma, berjarak hanya 300 m dari Pasar Dukuh Kupang dan berjarak 100 m dari Polsek Dukuh Pakis Surabaya dengan luas lahan 2974 m², terdapat beberapa fasilitas yaitu, kantor petugas, tempat ibadah (musholla), kantin, lahan parkir dan toilet umum.

Tabel 1. Data Angkutan Umum Dalam Kota UPTD Terminal Sub Unit Terminal Dukuh Kupang Surabaya

No	Kode Trayek	Rute	Jumlah Armada Yang Tersedia	Jumlah Armada Yang Aktif	Keterangan
1.	W	Dukuh Kupang – Karang Menjangan Dukuh Kupang – Krampung – Kenjeran	35	30	Penumpang yang masuk ke terminal 3 orang.
2.	WL	Dukuh Kupang – Pasar Loak – Wonosari Lor	35	30	Penumpang yang masuk ke terminal 2 orang.
3.	I	Kupang – Benowo	30	25	Penumpang yang masuk ke terminal 2 orang.

Sumber : KA Unit UPTD Terminal Sub Unit Terminal Dukuh Kupang Surabaya, 2020

ECONOMIE

Sebelum keberadaan angkutan Daring, sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya mempunyai kesejahteraan yang lebih tinggi dengan rata – rata pendapatan minimal 150.000 rupiah hingga 200.000 ribu rupiah. Dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, menimbulkan munculnya beberapa persaingan baru dalam bidang transportasi dapat disebut dengan industrialisasi, yaitu perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan teknologi dalam berbagai bidang, salah satunya bidang transportasi, menimbulkan perkembangan transportasi yang baru yaitu angkutan daring.

Menurut Arumsari, dkk (2017 : 1) munculnya angkutan daring terjadi pada tahun 2011, saat salah satu pendiri angkutan daring berbincang dengan para sopir transportasi konvensional yang hanya menunggu pelanggannya, oleh karena itu muncul ide untuk membuat aplikasi angkutan daring, dari situlah muncul beberapa aplikasi angkutan daring lainnya. Angkutan daring meliputi kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan bahkan kendaraan pengangkut barang / *pick up*, selain melayani pengantaran penumpang angkutan daring juga melayani pemesanan dan pengantaran makanan, pengiriman barang, pembayaran tagihan dan lain – lain. Oleh karena itu dengan adanya angkutan daring maka masyarakat lebih dipermudah dalam kebutuhan jasa transportasi, hanya dengan sebuah *smartphone* dan aplikasi angkutan daring maka masyarakat dapat memperoleh jasa layanan tersebut. Hadirnya angkutan daring di tengah masyarakat termasuk kota Surabaya merespon baik karena mudah dan cepat serta menghindari kemacetan, namun beberapa masyarakat merespon tidak baik, yaitu pengemudi / sopir angkutan konvensional, salah satunya angkutan kota. Sopir – sopir angkutan kota mengeluhkan berkurangnya pendapatan setelah adanya angkutan daring. Berdasarkan pernyataan dari beberapa orang yang dahulunya menjadi sopir angkutan kota mereka memilih untuk berdagang daripada tetap menjadi sopir angkutan kota, dikarenakan pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari – hari. Selain itu, beberapa mantan sopir angkutan kota lebih memilih bekerja di desa nya masing – masing. Setelah keberadaan angkutan daring, sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya mempunyai kesejahteraan yang lebih Rendah dengan rata-rata pendapatan minimal 15.000 rupiah hingga 20.000 ribu rupiah.

Keberadaan angkutan daring telah membuat hampir seluruh angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya tidak beroperasi. Para sopir angkutan kota mengeluh karena berkurangnya pendapatan mereka, hal ini disampaikan oleh seluruh sopir angkutan kota yang peneliti temui. Pendapatan sopir angkutan kota tergantung dari jumlah penumpang yang ada, semakin banyak jumlah penumpang maka semakin tinggi jumlah pendapatan yang diperoleh sopir angkutan kota, sebaliknya semakin rendah jumlah penumpang maka semakin rendah juga pendapatan sopir angkutan kota. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sopir – sopir angkutan kota

ECONOMIE

hanya mengeluhkan rendahnya jumlah penumpang sehingga pendapatan sopir angkutan kota juga rendah. Selain itu, berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa angkutan daring khususnya yang berbentuk motor sedang duduk – duduk hingga meminimum kopi di Terminal Dukuh Kupang Surabaya.

Adanya angkutan daring pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya tidak adanya persaingan yang tidak sehat dikarenakan bahwa sopir angkutan daring hanya mengambil orderan berupa makanan yang berada di Terminal Dukuh Kupang Surabaya, sehingga para sopir angkutan kota tidak memperlmasalah dengan keberadaan sopir angkutan daring di Terminal Dukuh Kupang Surabaya. Dengan adanya angkutan daring dikawasan Terminal Dukuh Kupang Surabaya mempunyai dampak positif bagi pemilik – pemilik warung makan dikarenakan banyak dari masyarakat yang membeli lewat aplikasi angkutan daring. Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat yang berada dirumah dapat dengan mudah membeli makanan melalui aplikasi angkutan daring. Hal ini berdasarkan teori permintaan Keynes dalam Sidiq (2005) semakin besar pendapatan seseorang atau masyarakat maka semakin besar permintaan uang untuk tujuan transaksi. Keberadaan angkutan daring memberikan dampak penurunan kesejahteraan dan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya.

Dengan adanya perkembangan teknologi akibat adanya industrialisasi menyebabkan munculnya inovasi terbaru dari dunia transportasi yaitu adanya angkutan daring atau biasa disebut juga dengan transportasi *online*. Hadirnya angkutan daring menimbulkan dampak bagi sopir – sopir angkutan kota yaitu menurunnya jumlah penumpang sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan sopir angkutan kota. Namun, dengan adanya kebijakan dari Pemerintah Kota Surabaya yang tidak memperbolehkan kegiatan sekolah menggunakan bis secara langsung membantu sopir angkutan kota. Hal ini dapat dilihat dari anggaran transportasi untuk sekolah – sekolah negeri yang hanya ada anggaran untuk sewa mobil. Kerjasama sektor transportasi dengan sektor pendidikan menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya. Keberadaan angkutan daring memberikan dampak penurunan kesejahteraan dan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya, kerjasama sektor transportasi dengan sektor pendidikan menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan sopir angkutan kota.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditunjukkan bahwa perbedaan pendapatan sopir angkutan kota sebelum dan sesudah adanya angkutan daring, yaitu :

ECONOMIE

1. Keberadaan angkutan daring memberikan dampak penurunan kesejahteraan dan pendapatan sopir angkutan kota pada Terminal Dukuh Kupang Surabaya.
2. Kerjasama sektor transportasi dengan sektor pendidikan menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan sopir angkutan kota.

2) Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai dampak keberadaan angkutan daring terhadap perubahan pendapatan sopir angkutan kota di Kota Surabaya (Studi kasus pendapatan sopir angkutan kota di Terminal Dukuh Kupang Surabaya) dapat diperoleh saran berikut ini :

1. Sopir – sopir angkutan kota lebih mengoptimalkan kinerja, dengan cara memberi fasilitas angkutan kota sehingga masyarakat tertarik kembali untuk menggunakan jasa angkutan kota.

Daftar Pustaka

- Arumsari, dkk. (2017). The Effect of Electronic Word of Mouth, Brand Image, Customer Trust and Customer Satisfaction towards Repurchase Intention at PT. GO-JEK Indonesia. *International Journal of Science and Research*, 6: 1732-1737.
- Azizah, A., & Adawia, P. R. (2018). Analisis perkembangan industri transportasi online di era inovasi disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 149-156.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Badan Pusat Statistik Surabaya.
- Fitriani, A, A. (2018). *Analisis Perbedaan Pendapatan Ojek Sepeda Motor Berbasis Online di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation). Universitas 17 Agustus 1945.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan
- Krisnawan, B. H. (2010). Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Perdesaan di Kabupaten Kudus.
- Lutfi, R. Q. A. (2019). Analisis Perbedaan Transaksi Pembayaran Sistem Go-Pay dan Cash Dalam Perspektif Hukum Konvensional dan Hukum Islam (Studi Pada Driver Jasa Transportasi Online Go-Jek Di Kota Kediri).
- Miro, F. (2005). *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif.

ECONOMIE

- Oakey, R. (2015). *Schumpeterian economics: some observations on the relevance of his theoretical contributions to the management of industrial research and development*. RADMA and John Wiley & Sons Ltd
- Pratomo, G. dan Kristiyanto, S. (2013). Analisis Sistem dan Peranan Kelembagaan Sektor Perumahan di Kabupaten Jember: Paradigma New Institutional Economics (NIE). *Equilibrium*, 11(1), 42-56.
- Rifusa, A. I. (2010). Analisis Faktor-faktor Permintaan Transportasi Busway. FE UI.
- Salmah, dkk. (2018). Analisis Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 18-34.
- Sidiq, S. (2005). Stabilitas Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1).
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Vioya, A. (2010). Tahapan Perkembangan Kawasan Metropolitan Jakarta. *Journal of Regional and City Planning*, 21(3), 215-226.
- Widayanti, A., & Karunia, B. (2014). Permasalahan dan Pengembangan Angkutan Umum di kota Surabaya. *Jurnal Transportasi*, 14(1).